

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam setiap penelitian, baik penelitian dengan paradigma kuantitatif maupun kualitatif. Penentuan lokasi penelitian dapat memperjelas arah dan juga untuk membatasi lingkup kajian agar selama proses penelitian tidak akan melebar, sehingga menyulitkan peneliti itu sendiri, baik dari segi tempat, waktu dan biaya penelitian. Lokasi penelitian ini dilakukan di BTN Syariah cabang kota Malang. Adapun alasan penulis memilih BTN Syariah cabang kota Malang dikarenakan, bank tersebut lebih terbuka sehingga penulis mendapatkan kelancaran dalam melakukan penelitian.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian empiris atau penelitian lapangan (*field research*), karena penulis terjun langsung ke lapangan secara utuh. Terlibat dengan responden dan merasakan apa yang mereka rasakan sekaligus mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang situasi setempat. Sehingga peneliti telah memiliki pengetahuan tentang kondisi, dan situasi proses menabung di BTN syariah cabang kota Malang.

C. Pendekatan Penelitian

Tujuan Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif-kualitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status, kelompok manusia atau objek, kondisi, sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat maupun situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap.

Adapun alasan penulis untuk menggunakan pendekatan kualitatif, karena fokus penelitian yang dilakukan adalah interaksi langsung kepada nasabah BTN syariah cabang kota Malang dan petugas atau karyawan BTN Syariah cabang kota Malang.

D. Sumber Data

Menurut Lofland (1987:47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, dan statistik.¹Menyusun instrumen adalah pekerjaan penting didalam langkah penelitian. Akan tetapi mengumpulkan data jauh lebih penting lagi, terutama apabila peneliti menggunakan metode yang memiliki cukup besar celah untuk dimasuki unsur

¹Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal 157.

minat peneliti. Itulah sebabnya menyusun instrumen pengumpulan data harus ditangani secara serius agar diperoleh hasil sesuai dengan kegunaannya yaitu pengumpulan variabel yang tepat. Instrumen yang sifatnya masih umum, misalnya pedoman wawancara dan pedoman pengamatan, masih mudah diinterpretasikan (mungkin salah) oleh pengumpul data.²

E. Metode Pengumpulan Data

Karena pemahaman yang ingin dicapai di dalam penelitian kualitatif, maka instrument penelitiannya adalah si penulis sendiri, sejauh mana ia dapat memahami gejala yang ditelitinya tidak ditentukan oleh daftar pertanyaan atau kuesioner yang telah dirancangnya.³ Metode pengumpulan data sangat erat hubungannya dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Masalah memberi arah dan mempengaruhi penentuan metode pengumpulan data. Banyak masalah yang telah dirumuskan tidak dapat dipecahkan dengan baik, karena metode untuk memperoleh data yang diperlukan tidak dapat menghasilkan data seperti yang diinginkan. Salah satu cara untuk mengumpulkan data adalah dengan menggunakan data metode observasi.⁴ Berdasarkan manfaat empiris, bahwa metode pengumpulan data kualitatif yang paling independen terhadap semua metode pengumpulan data kualitatif yang paling independen terhadap semua metode pengumpulan data dan teknik analisis data adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data

² Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 265

³ Ashshofa, *Metode Penelitian Hukum*. Hal 58 (Jakarta:Rieneka cipta 2010)

⁴ Satori dan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*. Hal 103 (Bandung:Alfabeta 2012)

lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.⁵

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.⁶ Dalam observasi ini penulis turun langsung ke lapangan (BTN Syariah cabang kota Malang) dan langsung melihat dan meneliti apa yang akan dilakukan seperti yang tertera di rumusan masalah.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif. Wawancara memungkinkan penulis untuk mengumpulkan data yang beragam dari para responden dalam berbagai situasi atau konteks. Meskipun demikian, wawancara perlu digunakan dengan berhati-hati karena perlu ditriangulasi dengan data lain.⁷ Dalam hal ini peneliti langsung mencari bahan dengan cara berwawancara langsung kepada karyawan BTN Syariah cabang kota Malang dan nasabah yang menabung di BTN Syariah cabang kota Malang, mengenai faktor pendorong nasabah menabung di bank syariah.

3. Dokumentasi

Studi dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan

⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Hal 65 (Bandung:Alfabeta 2012 hal 65)

⁶ Satori dan Kamoriah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta 2012 hal 104)

⁷ Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*, (PT Indeks: Jakarta 2012 hal 45)

penelitian lalu dibelah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Hasil observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh dokumen yang terkait dengan fokus penelitian.⁸Dalam penelitian ini penulis juga mengumpulkan data-data atau brosur-brosur yang ada di BTN Syariah cabang kota Malang, dan juga mendokumentasikan dengan foto sehingga dapat menambah data yang diteliti.

F. Pengujian Keabsahan Data

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti penulis kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. ⁹Perpanjangan Penelitian berarti penulis tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal itu dilakukan maka akan:

- a. Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks
- b. Membatasi kekeliruan (*biases*) peneliti,
- c. Mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.¹⁰

⁸Satori dan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*.(Alfabeta:Bandung 2012 hal 149)

⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Alfabeta:Bandung 2012 hal 123-124)

¹⁰ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Rosdakarya Remaja:Bandung 2011 hal 327)

Bahkan peneliti dapat melakukan cek ulang setiap informasi yang didapatnya, sehingga kesalahan mendapat informasi, informan berdusta bahkan kesenjangan informan untuk menipu penulis akan dapat dihindari, karena peneliti memiliki waktu yang cukup untuk melakukan periksa ulang berkali-kali terhadap informan, bahkan semakin lama ia berada di lapangan, maka ia dapat memperbanyak informan sehingga informasi yang didapatnya atau diperolehnya semakin banyak pula.¹¹

2. Meningkatkan Ketekunan

Untuk memperoleh derajat keabsahan yang tinggi, maka jalan penting lainnya adalah dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di lapangan. Pengamatan bukanlah suatu teknik pengumpulan data yang hanya mengandalkan kemampuan panca indera, namun juga menggunakan semua panca indra termasuk adalah pendengaran, perasaan, dan insting penulis. Dengan meningkatkan ketekunan pengamatan di lapangan, maka derajat keabsahan data telah ditingkatkan pula.¹² Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.¹³

¹¹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Kencana:Jakarta 2011 hal 263)

¹² Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Kencana:Jakarta 2011 hal 264)

¹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Alfabeta:Bandung 2012 hal 125)

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁴

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama, seperti mewawancarai karyawan-karyawan bank terlebih dahulu, setelah itu baru meneruskan wawancara kepada nasabah.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner, misalnya seperti perbedaan pendapat nasabah, kemudian baru disatukan pendapat tersebut.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih

¹⁴ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Remaja Rosdakarya:Bandung 2011 hal 330)

kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data,¹⁵ misalnya seperti melakukan penelitian beberapa kali untuk menyempurnakan penelitian.

4. Mengadakan Member check

Member check adalah, proses pengecekan data yang diperoleh penulis kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan penulis dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka penulis perlu melakukan diskusi dengan pemberi data.¹⁶

G. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah suatu proses untuk mengatur aturan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola kategori dan suatu uraian dasar sebagaimana yang diungkapkan Sugiyono, mengemukakan bahwa analisa data

¹⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Alfabeta:Bandung 2012 hal 127-128)

¹⁶ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (remaja Rosdakarya:Bandung 2011 hal 338)

adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.¹⁷

Sesuai dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini, maka teknik analisis data yang penulis gunakan adalah analisis deskriptif kualitatif/non-statistik.¹⁸ Adapun proses analisis data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

a. Editing

Menerangkan, memilah hal-hal pokok dan memfokuskan hal-hal penting yang sesuai dengan rumusan masalah. Dalam teknik *editing* ini mengecek kelengkapan serta keakuratan data yang diperoleh dari responden utama yaitu dari hasil wawancara nasabah BTN Syariah cabang kota Malang dan Karyawan BTN Syariah cabang Kota Malang.

b. Classifying

Klasifikasi (*classifying*), yaitu setelah ada data dari berbagai sumber, dari buku, undang-undang, jurnal dan sumber-sumber lainnya maka kemudian diklasifikasikan dan dilakukan pengecekan ulang agar data yang diperoleh terbukti valid dan untuk memudahkan dilakukannya analisa data. Klasifikasi ini bertujuan untuk memilah data yang diperoleh dari informan disesuaikan dengan apa yang dibutuhkan penelitian.

c. Verifying

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007),244.

¹⁸Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 80.

Verifikasi data adalah langkah dan kegiatan yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data dan informasi dari lapangan. Dalam hal ini, penulis melakukan pengecekan kembali data yang sudah dikumpulkan terhadap kenyataan yang ada dilapangan, untuk memperoleh keabsahan data.

d. Concluding

Kesimpulan (*concluding*), yaitu menarik kesimpulan dari permasalahan-permasalahan yang ada dan ini merupakan proses penelitian tahap terakhir dan memberikan jawaban atas paparan data sebelumnya.¹⁹ Pada kesimpulan ini penulis mengerucutkan persoalan di atas dengan merangkum secara keseluruhan yang nantinya kesimpulan ini berusaha menjawab fokus penelitian serta hasil-hasil wawancara yang telah dilakukan dengan nasabah BTN Syariah cabang Kota Malang dan karyawan BTN Syariah cabang kota Malang.

¹⁹Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, 82